

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KESADARAN
KEWAJIBAN PERPAJAKAN PADA SEKTOR USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM)
(STUDY KASUS PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) DI LAMONGAN)**

Mohammad syafik
Rochman arif
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan

Received	: November 17 th 2019
Revised	: December 21 th 2019
Accepted	: January 30 th 2020

ABSTRACT

This study aimed to analyze the factors that influence the awareness of tax obligations on small and medium enterprises sector (SMEs) in the region of Lamongan, the factors examined in this study is the taxpayer's knowledge factor, the level of understanding of the sistem of self-assessment, the rate of income tax payers and influence the ease of payment sistem to the awareness of tax obligations on small and medium enterprise sector is arriving in the region of Lamongan. Samples of 48 respondents in Lamongan region. Data were collected through questionnaires, methods of data analysis using multiple linear regression analysis and data processing using computer program SPSS (Statistical Package For Social) version 21. Results from these studies show that the taxpayer knowledge factor, the level of understanding of the sistem of self assessment, the rate of income tax payers and influence the ease of payment systems influence simultaneously to the awareness of tax obligations in the area of Lamongan, while the taxpayer knowledge factor, the level of understanding of the sistem of self assessment, influences the ease of sistem Payments significant influence, but of the three factors that affect the only factor related income level taxpayers negativ and not unidirectional.

Keywords: Knowledge taxpayer, Level Understanding of Self assessment sistem, Level Income Taxpayers, Influence Ease In Doing Payment Systems And Tax Liability Awareness.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah (ukm) di wilayah Lamongan, faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah faktor pengetahuan wajib pajak, tingkat pemahaman tentang sistem self asesment, tingkat penghasilan wajib pajak dan pengaruh kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah yang berada di wilayah Lamongan. Sampel dalam penelitian berjumlah 48 responden yang berada di wilayah Lamongan. Metode pengumpulan data melalui kuisioner, metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan proses pengolahan data menggunakan bantuan program komputer SPSS (Statistical Package For Social) versi 21. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pengetahuan wajib pajak, tingkat pemahaman tentang sistem self asesment, tingkat penghasilan wajib pajak dan pengaruh kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran berpengaruh secara simultan terhadap kesadaran kewajiban perpajakan di wilayah Lamongan, sedangkan faktor pengetahuan wajib pajak, tingkat pemahaman sistem self asesment, pengaruh kemudahan dalam melakukan sistem pembayara berpengaruh secara signifikan, namun dari ketiga faktor yang berpengaruh tersebut hanya faktor tingkat penghasilan wajib pajak berhubungan negatif dan tidak searah.

Kata Kunci: Pengetahuan Wajib Pajak, Tingkat Pemahaman Tentang Sistem Self Asessment, Tingkat Penghasilan Wajib Pajak, Pengaruh Kemudahan Dalam Melakukan Sistem Pembayaran Dan Kesadaran Kewajiban Perpajakan.

PENDAHULUAN

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapatkan jasa timbal balik yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo:2002:1). Salah satu peran pajak di Indonesia adalah sebagai alat penerimaan kas negara dan berfungsi sebagai alat kegiatan ekonomi pada masa yang akan datang dan peran pajak adalah sebagai alat untuk menumbuhkan dan menimba kesadaran serta tanggung jawab warga negara. Pemahaman pajak juga diberikan kepada masyarakat dan pelajar, agar pelajar dan masyarakat sejak dini sudah tau terhadap pentingnya pajak terhadap negara dan semua kalangan karena, kalau mereka tidak tau tentang pentingnya pajak serta bagaimana mereka akan membayar pajak dan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kesadaran kewajiban perpajakan oleh pemilik usaha kecil dan menengah diantaranya adalah rendahnya pendidikan para pemilik usaha kecil dan menengah, kurang sosialisasinya oleh aparaturnegara dan tingkat kesadaran yang masih rendah dalam melakukan membayar pajak.

Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor pengetahuan wajib pajak, pemahaman sistem *self assessment*, penghasilan wajib pajak, kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran pajak berpengaruh secara persial atau simultan terhadap kesadaran kewajiban perpajakan

Landasan Teori

Pajak

Menurut Undang - Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang - Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sedangkan pajak menurut Mardiasmo (2002:1), pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat

ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Secara umum terdapat beberapa pengertian terkait Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Pengertian UMKM Menurut UU nomor 20 tahun 2008 adalah sebagai berikut :

a. Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro yakni memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan/atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan/atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan dan/atau memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar

rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Pajak UMKM

Pajak UMKM merupakan pajak yang dikenakan atas usaha yang dilakukan oleh UMKM tersebut, salah satunya yaitu pajak penghasilan (PPH Pasal 4 ayat 2) dan munculnya peraturan baru yaitu PP 46.

a. Pajak Penghasilan Pasal 4 Ayat 2 (Final).

Pemotongan pajak final dikenakan kepada wajib pajak, atas beberapa jenis penghasilan yang mereka dapatkan, seperti kepentingan deposito, hadiah berupa lotere / undian, transaksi saham, dan lain-lain. Tarif berbeda untuk satu jenis penghasilan yang lain, seperti yang diatur dalam Peraturan Pemerintah. Sedangkan istilah 'final' berarti bahwa, jenis pajak ini harus diselesaikan / lunas dalam masa pajak yang sama seperti orang diterima, dan tidak perlu dilaporkan lagi pada akhir tahun pajak.

b. Peraturan Pemerintah No 46 Tahun 2013 (Tentang Pajak Final).

PP 46 merupakan Pajak yang berlaku bagi wajib pajak perorangan maupun badan yang memiliki dari usaha yang diterima atau diperolehnya yang memiliki peredaran bruto tidak melebihi Rp. 4.800.000.000,00 (empat miliar delapan ratus juta Rupiah) dalam 1 (satu) tahun pajak. Besarnya tarif Pajak Penghasilan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam peraturan pemerintah ini adalah 1% (satu persen) dan bersifat final.

Tingkat Kesadaran Dan Pemahaman

Banyak nya pelaku UKM belum memahami kewajiban pajak, atau belum memahami apabila UKM memiliki kewajiban dalam bidang perpajakan, seperti halnya perusahaan-perusahaan yang ada. Rendahnya kepatuhan wajib pajak yang antara lain di sebabkan oleh pengetahuan sebagian besar wajib pajak yang rendah tentang pajak, serta persepsi wajib pajak tentang pajak dan pelayanan petugas pajak masih rendah, kepatuhan tentang pajak juga masih kurang

karena masih ada UKM yang belum mendaftarkan NPWP dan masih banyak UKM yang belum menyetorkan kewajiban perpajakannya. Saat ini sudah waktunya para UKM khususnya pengusaha memahami aspek-aspek perpajakan yang terkait usahanya. (Rajif:2013).

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif,

Penelitian ini dilakukan pada UKM yang berada di Lamongan September 2019 sampai Oktober 2019.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh UKM yang berada di Kabupaten Lamongan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah beberapa pemilik UKM yang berada di Kabupaten Lamongan dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 buah kuisioner (Nazir, 2009, 273), adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik Convenience Sampling, Convenience Sampling adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kemudahan.

Variabel	Dimensi	indikator	Skala
Pengetahuan wajib pajak (sumber: Siti Qomaria, 2011)	Pengetahuan	a. pengetahuan mengenai pajak b. pengetahuan mengenai peraturan pajak yang berlaku	Skala interval
Pemahaman system self assessment (sumber: Maria Ulfa Malik 2011)	Pemahaman wajib pajak terhadap self assessment	a. pengisian SPT dengan benar b. ketepatan dalam memberikan data dan informasi yang dapat dipertanggung jawaban	Skala interval
Tingkat penghasilan wajib pajak (sumber: Y	Penghasilan yang diterima oleh wajib pajak	a. Pembayaran perpajakan Melaporkan penghasilan yang diterima	Skala interval

usrinillah, 2012)			
Kemudahan dalam melakukan system pembayaran perpajakan (sumber:Le li Agusti, 2011)	Kemudahan wajib pajak dalam membayar pajak terutang	a. Saat pada peraturan baru b. Pelayanan c. Seminar dan penyuluhan	Skala interval
Kesadaran kewajiban perpajakan (sumber:Tarjo (2012) dan Tatiana Vanesa Rantung (2012)	Kesadaran wajib pajak dalam melaporkan pajaknya	a. Menjalankan hak dan kewajiban perpajakan sebagai warga negarayang baik b. Melaksanakan kewajiban tanpa adanya paksaan	Skala interval

Menurut Gustyani (2012) metode pengumpulan data di gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan dua cara yaitu: studi pustaka dan studi lapangan, pengumpulan data primer dan sekunder.

Metode pengumpulan data primer menggunakan kuesioner dan diukur menggunakan skala likert 1-5, sedangkan metode pengukuran data skunder menggunakan studi kepustakaan dan studi lapangan.

Metode analisis data yang digunakan adalah

a. Uji Kualitaas Data

Uji Reliabilitas adalah alat untuk menguor suatu kuisioner yag merupakan indicator dari variabel, suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang di gunakan benar-benar bebas dari kesakahan sehingga menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diuji berkali-kali.

Uji Validitas merupakan suatu alat ukur dikatakan falid apabila dapat menjawab secara cermat tentang variabel yang di ukur, suatu kuisioner dikatakan valid jika

pertanyaan kuisioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan di ukur oleh kuisioner tersebut, pengujian validitas ini menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara lain yang di peroleh dari pertanyaan-pertanyaan, apabila *pearson correlation* yang memiliki nilai dibawa 0,05 berarti yang di peroleh adalah valid (Imam Ghozali, 2009:45).

b. Analisis deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran kepada objek yang di teliti, melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan untuk umum (Sugiono, 2009:29), Statistik Deskriptif juga memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari mean, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Imam Ghozali, 2009:19).

c. Uji Asumsi Kasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer, maka peneliti melakukan uji multikoloneritas, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Multikoloneritas

Uji multikoloneritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, jika terjadi korelasi, maka dapat dikatan tedapat problem (multiko), model regresi yang baik seharusnya seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, untuk mendetejsu adanya problem atau multiko, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Varience Inflation Faktor (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen, suatu model regresi dapat dikatakan bebas multiko jika mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan mempunyai angka tolerance mendekati 1, sedangkan jika dilihat dengan besran korelasi antar variabel independen, maka suatu model regresi dapat dikatakan bebas multiko jika koefisien antar variabel independen haruslah lemah (dibawah 0,5), jika korelasinya kuat, maka terjadi problem multiko (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002:120).

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal, cara mendeteksinya yaitu dengan penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas multiko (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002:212-214).

d. analisis regresi linier berganda yang terdiri dari

Uji koefisien determinansi

Koefisien determinansi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen, nilai koefisien determinansi antara 0 dan 1, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2009:83)

Uji signifikansi individual (uji t)

Uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikansi 0,05 (Imam Ghazali, 2009:84), dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara individual secara variabel dependen atau terikat.
- 2) Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini

berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara individual secara variabel dependen atau terikat.

Uji signifikansi simultan uji (f)

Uji statistic F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang di masukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat, Uji statistic F digunakan untuk pengaruh variabel independen yang di masukan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikansi 0,05 (Imam Ghazali, 2009:84), dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara individual secara variabel dependen atau terikat.
- 2) Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara individual secara variabel dependen atau terikat.

PEMBAHASAN

Hasil uji kualitas data

1. Hasil uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap item dalam instrument, pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung atau Corrected item-total correlation dengan r tabel dimana nilai r tabel didapat dengan menggunakan rumus degree of freedom (df) = $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel berarti degree of freedom dalam penelitian ini adalah $48-2 = 46$ dan didapatlah nilai r tabel sebesar 0,285, jika nilai r hitung > dari nilai r tabel maka item dalam instrument dinyatakan valid.

if *Item Deleted* dengan koefisien alpha (α) yaitu sebesar 0,60 jika *Cronbach's Alpha if Item Deleted* > 0,60 maka item dalam instrument dinyatakan reliabel.

Hasil uji validitas
Item-Total Statistics

	R tabel	Corrected Item-Total Correlation	keterangan
X1A	0,285	0,888	Valid
X1B	0,285	0,374	Valid
X1C	0,285	0,784	Valid
X1D	0,285	0,772	Valid
X2A	0,285	0,784	Valid
X2B	0,285	0,853	Valid
X2C	0,285	0,888	Valid
X2D	0,285	0,557	Valid
X3A	0,285	0,853	Valid
X3B	0,285	0,888	Valid
X3C	0,285	0,528	Valid
X4A	0,285	0,784	Valid
X4B	0,285	0,718	Valid
X4C	0,285	0,487	Valid
X4D	0,285	0,565	Valid
Y1	0,285	0,784	Valid
Y2	0,285	0,888	Valid
Y3	0,285	0,784	Valid

Sumber : olah data kuesioner, SPSS versi 21

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai r hitung atau Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari nilai r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item dalam instrument dinyatakan valid dan bisa digunakan untuk pengujian selanjutnya.

2. Hasil uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui reliabel atau tidaknya item dalam sebuah instrument, uji reliabilitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Cronbach's Alpha*

Hasil uji reliabilitas
Item-Total Statistics

	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	keterangan
X1A	0,60	0,952	Reliabel
X1B	0,60	0,960	Reliabel
X1C	0,60	0,954	Reliabel
X1D	0,60	0,954	Reliabel
X2A	0,60	0,954	Reliabel
X2B	0,60	0,953	Reliabel
X2C	0,60	0,952	Reliabel
X2D	0,60	0,958	Reliabel
X3A	0,60	0,953	Reliabel
X3B	0,60	0,952	Reliabel
X3C	0,60	0,958	Reliabel
X4A	0,60	0,954	Reliabel
X4B	0,60	0,955	Reliabel
X4C	0,60	0,959	Reliabel
X4D	0,60	0,958	Reliabel
Y1	0,60	0,954	Reliabel
Y2	0,60	0,952	Reliabel
Y3	0,60	0,954	Reliabel

Sumber : olah data kuesioner, SPSS versi 21

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa setiap item dalam instrument penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa semua item dalam instrument penelitian ini dinyatakan reliabel dan bisa digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Hasil analisis statistik deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif Descriptive Statistics

	N	Min imu m	Max imu m	Mean	Std. Dev iatio n
	Stati stic	Stati stic	Stati stic	Stati stic	Std. Erro r
Pengetahua n	48	8	18	13.3 3	.392 6
ting_pemah aman	48	8	19	13.4 4	.406 3
ting_pengha silan	48	6	15	9.58	.326 8
Kemudahan	48	8	19	14.3 3	.373 7
Kesadaran	48	6	14	10.8 5	.314 3
Valid N (listwise)	48				

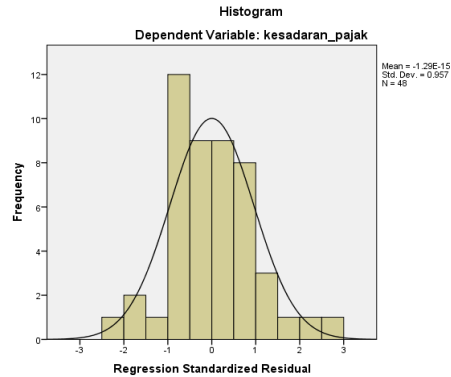
Sumber : olah data kuesioner, SPSS versi 21

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa faktor pengetahuan wajib pajak memiliki mean atau rata-rata sebesar 13,33 dengan nilai standart deviasiasi sebesar 2,716 dan nilai minimum sebesar 8 serta nilai maksimum sebesar 18. Faktor tingkat pemahaman tentang system self assesment memiliki mean atau rata-rata sebesar 13,44 dengan nilai standart deviasiasi sebesar 2,813 dan nilai minimum sebesar 8 serta nilai maksimum sebesar 19. Faktor tingkat penghasilan wajib pajak memiliki mean atau rata-rata sebesar 9,58 dengan nilai standart deviasiasi sebesar 2,258 dan nilai minimum sebesar 6 serta nilai maksimum sebesar 15. Faktor kemudahan dalam melakukan system pembayaran memiliki mean atau rata-rata sebesar 14,33 dengan nilai standart deviasiasi sebesar 2,587 dan nilai minimum sebesar 8 serta nilai maksimum sebesar 19. Sementara faktor dependent kesadaran kewajiban perpajakan memiliki mean atau rata-rata sebesar 10,85 dengan nilai standart deviasiasi sebesar 2,173 dan nilai minimum sebesar 6 serta nilai maksimum sebesar 14.

Hasil uji asumsi klasik

1. Hasil uji normalitas

Hasil uji normalitas Kurva Histogram



Sumber : olah data kuesioner, SPSS versi 21

Dari gambar diatas dapat dilihat pada kurva histogram ada sebuah pola yang membentuk seperti bukit atau gunung ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal.

2. Hasil uji multikolinieritas

Untuk mendeteksi multikolinieritas maka dapat dilihat nilai *Tolerance* dan *Variance Influence Factor (VIF)* dari hasil penghitungan regresi berganda. Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10 maka dapat diartikan tidak terdapat multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas

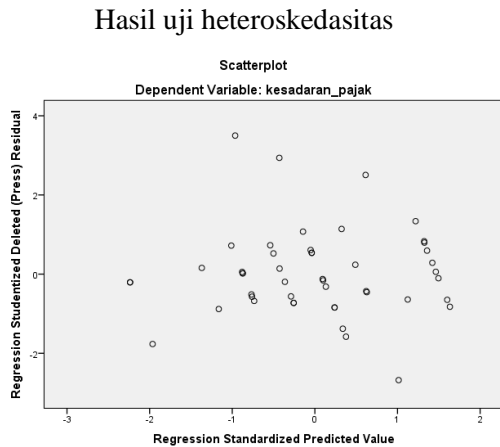
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Toleran ce	VIF	
1 (Constant)			
Pengetahuan	0,419	2.38 9	Bebas multikolinieritas
Ting_pemahaman	0,217	4.60 8	Bebas multikolinieritas
Ting_penghasilan	0,204	4.91 0	Bebas multikolinieritas
Kemudahan	0,485	2.06 3	Bebas multikolinieritas

Sumber : olah data kuesioner, SPSS versi 21

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* memiliki nilai yang lebih dari 0,10, sedangkan untuk nilai *Variance Influence Factor (VIF)* memiliki nilai kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antara variable independent.

3. Hasil uji heteroskedastisitas

Menurut *Ajija.dkk (2011 :36)* heteroskedasitas merupakan keadaan di mana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama. Uji heteroskedasitas dapat dilakukan dengan cara seperti melihat pola residual dari hasil estimasi regresi. Jika residual bergerak konstan, maka tidak ada hiteroskedasitas. Akan tetapi, jika residual membentuk suatu pola tertentu, maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedasitas.



Sumber : hasil olah data kuesioner, SPSS versi 21

Dari gambar diatas dapat dilihat titik-titik relatif menyebar dengan rata dan tidak membentuk pola tertentu, ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedasitas pada regresi.

Hasil analisis regresi linier berganda

1) Hasil uji koefisien determinansi

Hasil uji koefisien determinansi

model	R	R Squere	Adjusted R square	Std. eror of the estimate
1	.940	.884	.873	.774

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai R sebesar 0,940 yang artinya korelasi antara variable independent pengetahuan wajib pajak, tingkat pemahaman tentang sistem self assessment, tingkat penghasilan wajib pajak, kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran terhadap variabel dependent kesadaran kewajiban perpajakan sebesar 0,940. Hal ini menunjukkan bahwa ada keeratn hubungan dari variabel independent terhadap variabel dependent, ini dikarenakan nilai R mendekati nilai satu. Selanjutnya dilihat dari nilai *Adjusted R²* sebesar 0,873 atau 87,3 % , artinya persentase pengaruh variabel independent pengetahuan wajib pajak, tingkat pemahaman tentang sistem *self assessment*, tingkat penghasilan wajib pajak, kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran terhadap variabel dependent kesadaran kewajiban perpajakan sebesar 87,3% sedangkan sisanya 12,7 % diperngaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

2) hasil uji signifikansi individual (uji t)

Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Untuk menentukan nilai t-tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dan sisi dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variable independent. Sehingga nilai t tabel dalam penelitian ini deperoleh dari $48-4-1= 43$ sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 2,017. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- a. Jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

atau juga bisa dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi jika nilai

signifikansi < 0,05 maka dapat dikatakan berpengaruh secara signifikan.

Tabel
Hasil uji signifikansi individual (uji t)

Model	B	T	Sig
1(Constant)	3.294	3.938	.000
Pengetahuan	.358	4.859	.000
Ting_pemahaman	.464	4.552	.000
Ting_penghasilan	-.174	- 1.440	.157
Kemudahan	.322	4.724	.000

Sumber : hasil olah data kuesioner, SPSS versi,21

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi pada tabel diatas , diketahui

Persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 3,294 + 0,358 X_1 + 0,464 X_2 - 0,174 X_3 + 0,322 X_4 + e$$

Dari persamaan nilai regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan :

- Nilai konstanta (α) sebesar 3,294 artinya variabel kesadaran kewajiban perpajakan bernilai positif sebesar 3,294.
- Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan wajib pajak (β_1) bernilai positif sebesar 0,358 , artinya setiap kenaikan satu satuan variabel pengetahuan wajib pajak, akan meningkatkan kesadaran kewajiban perpajakan sebesar 0,358 dengan asumsi variabel bebas yang lain bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi variable tingkat pemahaman tentang sistem *self asesment* (β_2) bernilai positif sebesar 0,464 , artinya setiap kenaikan satu satuan variabel tingkat pemahaman tentang sistem *self asesment*, akan meningkatkan kesadaran kewajiban perpajakan sebesar 0,464 dengan asumsi variabel bebas yang lain berniali tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel tingkat penghasilan wajib pajak (β_3) bernilai negatif sebesar 0,174, artinya setiap kenaikan satu satuan variabel tingkat penghasilan wajib pajak, akan menurunkan kesadaran kewajiban perpajakan sebesar 0,174 dengan asumsi variabel bebas yang lain bernilai tetap.

- Nilai koefisien regresi variabel kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran (β_4) bernilai positif sebesar 0,322 , artinya setiap kenaikan satu satuan variabel kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran, akan meningkatkan kesadaran kewajiban perpajakan sebesar 0,322 dengan asumsi variabel bebas yang lain bernilai tetap.

Hasil uji signifikansi simultan (uji f)

Uji F dilakukan dengan cara pembuktian dengan cara membandingkan nilai F-tabel dengan F-hitung. Untuk menentukan nilai F table, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degrees of freedom*) $df_1 = (\text{jumlah total variable} - 1)$ dan $df_2 = (n - k - 1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah variable independent. Sehingga nilai F tabel dalam penelitian ini diperoleh dari $df_1 = (5 - 1) = 4$ dan $df_2 = (48 - 4 - 1) = 43$ sehingga diperoleh nilai F tabel dari tabel statistik sebesar 2,590. Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- Jika F hitung \leq F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

atau juga bisa dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi jika nilai signifikansi < 0,05 maka dapat diartikan berpengaruh secara signifikan.

Tabel 5.8
Hasil uji signifikansi simultan uji (F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Squar e	F	Sig.
1 Regression	196.20 3	4	49.05 1	81.8 28	.000 b
Residual	25.776	43	.599		
Total	221.97 9	47			

Sumber : hasil olah data kuesioner, SPSS versi,21

didasar hasil uji F untuk pengaruh secara simultan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 81,828 sedangkan nilai F tabel sebesar 2,590, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (81,828 <

2,590) dan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 > 0,05$), maka dari hasil uji F ini dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan wajib pajak, tingkat pemahaman tentang sistem self assessment, tingkat penghasilan wajib pajak, pengaruh kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran berpengaruh secara simultan terhadap kesadaran kewajiban perpajakan.

KESIMPULAN

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan faktor pengetahuan wajib pajak, tingkat pemahaman system self assessment, tingkat penghasilan wajib pajak dan kemudahan dalam melakukan system pembayaran berpengaruh secara simultan terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada usaha kecil dan menengah (ukm) yang berada di Lamongan.
- b. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara individual atau secara persial faktor pengetahuan wajib pajak, tingkat pemahaman system self assessment dan kemudahan dalam melakukan system pembayaran berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada usaha kecil dan menengah (ukm) yang berada di Lamongan. Sedangkan tingkat penghasilan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada usaha kecil dan menengah (ukm) yang berada di Lamongan.
- c. Melihat nilai Adjusted R² sebesar 0,873 atau 87,3 % , artinya persentase pengaruh variable independent pengetahuan wajib pajak, tingkat pemahaman tentang system self assessment, tingkat penghasilan wajib pajak, kemudahan dalam melakukan system pembayaran terhadap variable dependent kesadaran kewajiban perpajakan sebesar 87,3% sedangkan sisanya 12,7 % dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Saran

- a. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha kecil dan menengah yang berada di Lamongan, sehingga kesimpulan dalam penelitian ini hanya bisa mewakili wilayah Lamongan saja, diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menambah ruang lingkup penelitian dengan cara menambah sampel

atau responden pemilik usaha kecil dan menengah pada wilayah yang lain, sehingga kesimpulan dalam penelitian ini dapat terus digeneralisasikan.

- b. Instrument dalam penelitian ini hanya menggunakan instrument kuesioner, sehingga kesimpulan dalam penelitian ini hanya diperoleh dari jawaban kuesioner yang diberikan kepada responden oleh penulis, diharapkan untuk penelitian selanjutnya mau untuk menambah instrument lain seperti melakukan wawancara, sehingga data yang diperoleh pada penelitian selanjutnya akan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Shochrul Rohmatul, dkk. 2011. Cara Cerdas Menguasai Eviews. Jakarta: Salemba Empat.
- Bambang Supomo dan Nur Indriantoro, 2002, Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kedua, Yogyakarta; Penerbit BFEE UGM.
- Ghozali Imam. 2007. Aplikasi SPSS. Diponegoro
- Gustyani, Ayu. 2013. *“Pengaruh Penerapan E-Spt Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”*. Bandung: Universitas Kompuer Indonesia. <http://astinurdarmayanti.blogspot.com/2011/11pe-ngertian-ukm-dan-perananya.html>. <http://www.online-pajak.com/id/berita-dan-tips/pajak-penghasilan-pph-pasal-4-ayat-2>
- Mardiasmo. 2002. *“Perpajakan Edisi Tahun 2002”*. Jakarta. Andi.
- Nazir Muhammad 2009. *“Metode Penelitian”*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Rajif, Muhammad. 2013. *“Pengaruh Pemahaman, Kualitas Pelayanan Dan Ketegasan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak (UKM) Di Derah Cirebon”*. Depok:Universitas Gunadarma.
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- Undang - Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan